BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi medis yang umum dan merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kardiovaskular. Ketika hipertensi tidak terkontrol, penderita berisiko mengalami berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Selain itu, hipertensi yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita secara signifikan. Hipertensi tidak terkontrol terjadi ketika tekanan darah tetap tinggi meskipun telah dilakukan pengobatan.

Hipertensi menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling penting untuk dikaji karena menjadi kontributor terbesar beban penyakit global saat ini. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah keadaan dimana sesorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal sehingga mampu mengakibatkan meningkatnya angka kematian, tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolic lebih dari 90 mmHg dalam dua kali pengukuran dengan selang waktu selama 5 menit dalam keadaan istirahat. (Jati, 2022)

Menurut *World Health Organization* 2021, hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah yang seringkali tidak disadari oleh kebanyakan orang karena tidak memiliki tanda dan gejala yang spesifik sehingga sering dikenal dengan "*silent killer*". Jumlah orang dewasa dengan hipertensi telah meningkat dari 594 juta orang pada 1975 menjadi 1,28 miliar orang pada 2021 dan sebagian besar berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2021)

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan menyingkap, prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk umur di atas 18 tahun menurun pada 2023. Prevalensi itu dihitung melalui pengukuran tekanan darah. Tercatat, pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi hipertensi Indonesia mencapai 34,1%. Kini, prevalensinya mencapai 30,8% pada 2023. Kemenkes menjelaskan, pada kelompok usia produktif 18-59 tahun dan kelompok usia lanjut 60 tahun ke atas, terdapat kesenjangan responden terdiagnosis hipertensi dengan responden yang menjalani pengobatan atau kunjungan ulang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Proporsi responden yang melakukan konsumsi obat secara

teratur dan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan lebih rendah daripada responden yang terdiagnosis hipertensi, Rinciannya, pada kelompok 18-59 tahun, ada 5,9% responden yang terdiagnosis hipertensi. Namun hanya 2,53% yang minum obat teratur dan 2,34% yang melakukan kunjungan ulang. Selanjutnya pada kelompok usia lebih dari 60 tahun, ada 22,9% yang terdiagnosis. Hanya 11,9% yang minum obat teratur dan 11% yang melakukan kunjungan ulang. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Penderita hipertensi di Gorontalo mencapai 29,6%, dimana angka tersebut masih cukup tinggi. Dengan jumlah tertinggi pada Kabupaten Boalemo 32,4%, Kabupaten Gorontalo 31,4%, dilanjutkan dengan Kota Gorontalo 29,9%, Kabupaten Bone Bolango 28,8%, Kabupaten Pohuwato 27,8%, dan yang paling terendah Kabupaten Gorontalo Utara 24,2%. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas LImboto Barat mengalami tantangan dalam pengelolaan tekanan darah mereka, yang memerlukan kunjungan rutin ke Puskesmas untuk pemeriksaan dan pengobatan. Pengobatan yang diberikan biasanya mencakup obat antihipertensi dan saran untuk perubahan gaya hidup, seperti pola makan sehat dan peningkatan aktivitas fisik. Puskesmas Limboto Barat menjalankan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga tekanan darah dalam batas normal dan mencegah komplikasi yang lebih serius seperti penyakit jantung dan stroke. Program screening atau deteksi dini juga bisa dilakukan untuk mengidentifikasi penderita hipertensi yang belum terdiagnosis. Kualitas hidup penderita hipertensi sangat dipengaruhi oleh seberapa baik mereka dapat mengelola kondisi ini. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan berbagai komplikasi yang memperburuk kondisi fisik dan mental mereka. Misalnya, komplikasi seperti penyakit jantung atau stroke dapat mengganggu kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Hipertensi memerlukan pengobatan waktu lama. Pengobatan diperlukan agar tekanan darah bisa terkontrol dalam batas normal. Tidak terkontrolnya hipertensi mengakibatkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, diabetes melitusm gangguan penglihatan dan lain-lain. Komplikasi hipertensi dapat terjadi karena penderita yang tidak patuh dengan anjuran diet, konsumsi makanan yang

mengandung banyak kolesterol, merokok, konsumsi alkohol dan kurang menggali pengetahuan dan informasi tentang hipetensi (Eliana, 2023). Akan tetapi, pengobatan anti-hipertensi yang dilakukan jangka lama dapat memberikan efek samping dan mempengaruhi kualitas hidup pasien yang tidak adekuat. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri, 2021) menunjukkan bahwa jumlah responden hipertensi dengan komplikasi sebagian besar dari responden memiliki komplikasi Diabetes Melitus sebanyak 26 orang (49%), Penyakit jantung Koroner sebanyak 16 orang (30%), Stroke sebanyak 8 orang (15%) dan Retinopati sebanyak 3 orang (6%).

Perubahan kualitas hidup pasien hipertensi diantaranya disebabkan oleh gejala klinik dan komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit hipertensi itu sendiri. Kualitas hidup merupakan pemahaman individu terkait posisinya pada kehidupan, dalam konteks budaya, dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar. Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi fungsi fisik, psikologi, sosial, dan lingkungan. (Putri, 2021)

Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupan yang dijalani sesuai dengan budaya dan nilai-nilai tempat individu tersebut tinggal serta membandingkan kehidupannya tersebut dengan tujuan, harapan, dan standar yang telah ditetapkan oleh individu. Secara garis besar, indikator kualitas hidup yang diukur mencakup empat domain (komponen) yaitu domain kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Kualitas hidup dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dikaitkan dengan karakteristik individu dan karakteristik lingkungan. Karakteristik individu yang dapat mempengaruhi kualitas hidup terdiri dari faktor demografi (jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pendidikan), faktor perkembangan (aktivitas fisik, kepatuhan diet hipertensi), faktor psikologis (kepatuhan berobat), faktor biologis serta komorbiditas dan lama menderita hipertensi. Sedangkan karakteristik lingkungan meliputi faktor lingkungan sosial (dukungan keluarga dan jenis caregivers) dan lingkungan fisik. (Prastika & Siyam, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Jati, 2022) menunjukkan distribusi responden dengan kualitas hidup buruk sebanyak 56 orang (66.7%) dan responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 28 orang (33.3%). Kualitas hidup baik paling banyak ialah usia 66-74 tahun dengan jumlah 23 (27%). Pada pendidikan yang memiliki

kualitas hidup baik paling banyak ialah pendidikan SMA dengan jumlah 19 (23%). Pada Lama menderita yang memiliki nilai kualitas hidup baik paling banyak ialah 4 tahun dengan jumlah 16 (19%) dan pada penyakit lain yang memilliki nilai kualitas hidup baik paling banyak adalah tidak ada penyakit dengan jumlah 26 (31%).

Sesuai dengan penjelasan Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنفِقُوا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Maksud dari ayat diatas yaitu menekankan pentingnya menjaga diri dari kebinasaan dan berbuat baik. Dalam konteks kesehatan, menjaga kesehatan tubuh adalah bentuk dari menjaga amanah yang diberikan oleh Allah. Hipertensi yang tidak terkontrol adalah salah satu bentuk kondisi yang dapat menyebabkan komplikasi serius dan merugikan diri sendiri, yang bisa dianggap sebagai tidak menjaga amanah dengan baik. Menjaga diri dari kebinasaan dalam ayat ini dapat diartikan sebagai upaya pencegahan penyakit dan pengelolaan kondisi kesehatan dengan baik. Penderita hipertensi harus berupaya untuk mengontrol tekanan darahnya melalui perubahan gaya hidup, kepatuhan terhadap pengobatan, dan pengawasan medis yang teratur untuk mencegah komplikasi yang lebih parah. Menjaga kualitas hidup dan mencegah komplikasi pada penderita hipertensi tidak terkontrol adalah bentuk dari menjaga amanah yang diberikan oleh Allah. Dengan mengikuti ajaran untuk tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan dan selalu berbuat baik, penderita hipertensi dapat mengelola kondisinya dengan lebih baik, mencegah komplikasi yang lebih serius, dan mempertahankan kualitas hidup yang optimal.

Tingginya jumlah penderita hipertensi dengan kualitas hidup yang tidak baik disebabkan oleh perkembangan penyakit hipertensi yang semakin berat yang ditunjukkan dengan peningkatan tekanan darah pada penderitanya. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keparahan atau beratnya suatu penyakit dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Wati, 2021). Semakin buruk penyakitnya maka semakin buruk pula kualitas hidupnya. Sehingga pemantauan kualitas hidup

pasien dengan hipertensi sangat diperlukan dalam jangka waktu yang panjang. Pemantauan tersebut membantu dalam menentukan terapi yang tepat serta sesuai dengan kondisi klinis dari pasien sehingga tujuan terapi untuk peningkatan kualitas hidup pasien dapat tercapai. (Yumassik et al., 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat dari data rekam medik bulan Mei-Juli tahun 2024 diketahui jumlah pasien hipertensi sebanyak 624 orang. Hasil wawancara dengan 5 responden pasien hipertensi, 3 diantaranya menderita hipertensi dengan komplikasi dan 2 sisanya hipertensi tanpa komplikasi. Dalam hal mengontrol tekanan darah dari 5 responden hanya ada 2 orang yang selalu mengontrol tekanan darahnya dengan minum obat dan selalu ke prolanis sedangkan 2 lainnya tidak melakukan. Selanjutnya dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa banyak perubahan yang terjadi seperti mudah tersinggung dengan ucapan orang lain, sering merasa kesepian, merasa cemas, aktivitas fisik kurang dan mengalami keterbatasan dalam bergerak. Hal ini menunjukkan kondisi fisik, psikis kurang baik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu karena hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Selain itu, banyak penelitian yang berfokus pada aspek klinis dari hipertensi, seperti pengelolaan tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Namun, masih kurang penelitian yang menyoroti bagaimana hipertensi tidak terkontrol mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan tingginya penderita hipertensi dan kurangnya kualitas hidup bagi penderita hipertensi serta upaya pemerintah dalam hal melakukan penanganan hanya saja masih banyak permasalahan yang ditemukan seperti masalah fisik, psikis, ekonomi dari dampak penyakit hipertensi, maka peneliti ini terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kualitas Hidup Dengan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Tidak Terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Masih tingginya jumlah penderita hipertensi di Indonesia.
2. Rendahnya kualitas hidup penderita hipertensi tidak terkontrol.

3. Rendahnya kepatuhan penderita terhadap pengobatan dan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitan yaitu hubungan kualitas hidup dengan komplikasi pada penderita hipertensi tidak terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas hidup dengan komplikasi pada penderita hipertensi tidak terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kualitas hidup pada penderita hipertensi tidak terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.
2. Untuk mengetahui komplikasi pada penderita hipertensi tidak terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat
3. Untuk menganalisis hubungan kualitas hidup dengan komplikasi pada penderita hipertensi tidak terkontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu keperawatan komunitas dan keluarga. Dan selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lainnya yang memiliki tema kajian yang sama.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembuatan program kesehatan baru untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan pelayanan kesehatan khusunya terhadap penderitas hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat.

2. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi pada masyarakat tentang pentingnya memiliki kualitas hidup yang baik sehingga derajat kesehatan maksimal.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau masalah yang sejenis.